

Implementasi Program Penanaman Padi Serentak Di Desa Mekar Jati Untuk Meningkatkan Semangat Produksi Pangan Serta Mewujudkan Ketahanan Pangan

Suhadi^{1*}, Patrul Rachman¹, Suci Mulia Rizky¹, Ike Miftahul Khusna¹, Atika Halimatus Sholehah¹, Misrawati¹, Yuli Miftahul Jannah¹, Sahara Yunita¹, Siti Nabila¹, Elfina Anzella¹, Pingkan Agustina¹, Jamilah¹, Darma Asnatul Mahmudah¹, Wahyudi¹, Kabri Wali¹, Faturrahman¹

¹Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
e-mail: *suhadi008@gmail.com

ABSTRAK

Program penanaman padi serentak merupakan salah satu upaya strategis yang dilaksanakan oleh Desa Mekar Jati dalam meningkatkan produksi pangan sekaligus memperkuat ketahanan pangan masyarakat desa. Sebelum program ini diterapkan, perbedaan waktu tanam antarpetani sering menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain meningkatnya serangan hama, penggunaan air irigasi yang tidak efisien, serta hasil panen yang tidak merata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas pertanian dan lemahnya ketahanan pangan di tingkat desa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program penanaman padi serentak, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap semangat produksi pangan dan ketahanan pangan desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi lapangan, wawancara dengan petani dan perangkat desa, serta studi dokumentasi yang bersumber dari kelompok tani dan pemerintah desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program penanaman padi serentak memberikan dampak positif bagi sektor pertanian desa. Program ini mampu meningkatkan motivasi dan kerja sama antarpetani, mempermudah pengelolaan sistem irigasi, menekan serangan hama, serta meningkatkan hasil panen secara lebih merata. Selain itu, penerapan pola tanam serempak mendorong terbentuknya solidaritas dan partisipasi aktif petani dalam setiap tahapan kegiatan pertanian. Program ini juga berkontribusi terhadap terwujudnya ketahanan pangan desa melalui ketersediaan produksi padi yang lebih stabil dan terkelola dengan baik. Secara keseluruhan, program penanaman padi serentak terbukti efektif dan berpotensi menjadi model pengembangan pertanian desa dalam meningkatkan kemandirian serta ketahanan pangan masyarakat.

Kata kunci: penanaman padi serentak; Desa Mekar Jati; produksi pangan; ketahanan pangan.

ABSTRACT

The simultaneous rice planting program is a strategic initiative implemented by Mekar Jati Village to address agricultural problems caused by differences in planting times among farmers, which have led to increased pest attacks, inefficient irrigation management, and uneven crop yields. This article aims to describe the implementation of the simultaneous rice planting program, identify supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on production motivation and village food security. The methods used in this community service activity include field observations, interviews with farmers and village officials, and documentation studies sourced from farmer groups and the village government. The results indicate that the simultaneous rice planting program has increased farmers' motivation and cooperation, improved irrigation management, reduced pest attacks, and resulted in more stable and evenly distributed yields. In addition, the implementation of a synchronized planting pattern has encouraged active farmer participation and strengthened farmer group solidarity. Overall, the simultaneous rice

planting program has proven effective in increasing food production and contributing positively to the strengthening of food security in Mekar Jati Village.

Keywords: simultaneous rice planting; Mekar Jati Village; food production; food security.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pertanian tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk desa. Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian di tingkat desa menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Desa Mekar Jati merupakan salah satu desa yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian, khususnya tanaman padi sebagai komoditas pangan utama masyarakat. Sebagian besar penduduk Desa Mekar Jati bermata pencaharian sebagai petani dengan pola usaha tani yang masih berskala kecil dan dikelola secara tradisional. (RPJM,DESA MEKAR JATI,2020/2026)

Meskipun desa ini memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas dan subur, pengelolaan pertanian belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Permasalahan yang sering dihadapi petani antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pertanian, rendahnya akses terhadap teknologi pertanian modern, serta minimnya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi usaha tani dan hasil produksi yang belum maksimal. (Widodo et al., 2020)

Selain itu, pola tanam padi yang tidak terkoordinasi antarpetani menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi produktivitas pertanian di Desa Mekar Jati. Perbedaan waktu tanam menyebabkan ketidakaksamaan fase pertumbuhan tanaman padi di lahan pertanian, sehingga memicu meningkatnya serangan hama dan penyakit tanaman. Penggunaan air irigasi juga menjadi kurang efisien karena tidak adanya keseragaman kebutuhan air pada setiap petak sawah. Akibatnya, hasil panen yang diperoleh petani menjadi tidak merata dan cenderung berfluktuasi, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan petani dan ketersediaan pangan desa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pertanian secara individual tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan pertanian desa yang semakin kompleks. Diperlukan suatu pendekatan kolektif yang mampu mengoordinasikan aktivitas pertanian masyarakat agar lebih terencana dan terintegrasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan program penanaman padi serentak. Program ini bertujuan untuk menyelaraskan waktu tanam seluruh petani dalam satu periode tertentu sehingga pengelolaan pertanian dapat dilakukan secara bersama-sama dan lebih efektif.

Program penanaman padi serentak di Desa Mekar Jati dirancang sebagai bentuk inovasi kebijakan desa yang melibatkan pemerintah desa, kelompok tani, serta masyarakat petani secara langsung. Melalui program ini, petani didorong untuk meningkatkan kerja sama, disiplin waktu tanam, serta partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pertanian. Pelaksanaan program ini juga menjadi sarana edukasi bagi petani untuk memahami pentingnya pengelolaan pertanian yang terkoordinasi, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pelaksanaan penanaman padi serentak di Desa Mekar Jati mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, yang ditunjukkan melalui keterlibatan langsung Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam kegiatan penanaman padi serentak yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menjadi motivasi bagi petani untuk lebih percaya diri dan berkomitmen dalam menjalankan program yang telah disepakati bersama. Sinergi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. (Kementrian Pertanian RI, 2022)

Program penanaman padi serentak juga sejalan dengan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Mekar Jati Tahun 2020–2026 yang menitikberatkan pada peningkatan sarana produksi pertanian, pengembangan teknologi tepat guna, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta pengembangan lumbung pangan desa.

Keselarasan antara program pengabdian dan kebijakan pembangunan desa ini diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program serta memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan produksi dan ketahanan pangan desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penanaman padi serentak menjadi penting untuk dikaji dan didokumentasikan secara ilmiah. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program penanaman padi serentak di Desa Mekar Jati, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan, serta menganalisis dampaknya terhadap semangat produksi pangan dan ketahanan pangan masyarakat desa. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan model bagi desa lain dalam mengembangkan sektor pertanian berbasis partisipasi masyarakat dan kearifan lokal.

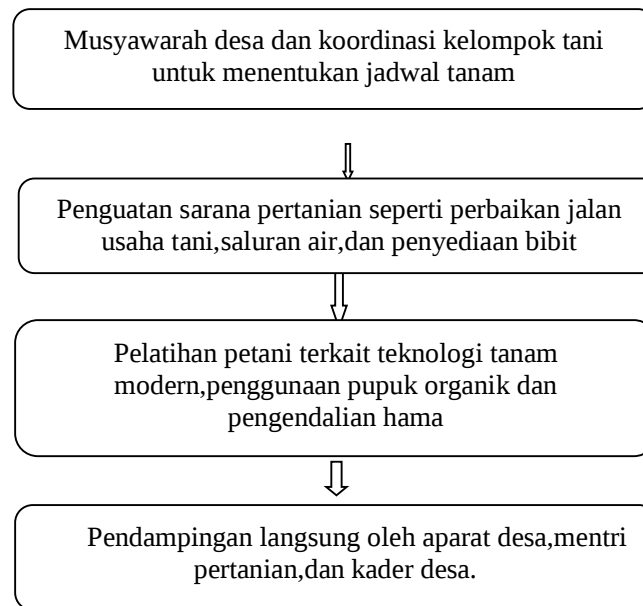
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mekar Jati dengan melibatkan petani, kelompok tani, perangkat desa, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada implementasi program penanaman padi serentak sebagai upaya peningkatan semangat produksi pangan dan penguatan ketahanan pangan desa. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat sasaran secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program yang dijalankan serta meningkatkan keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lahan pertanian, pola tanam petani, serta pelaksanaan kegiatan penanaman padi serentak. Wawancara dilakukan secara langsung dengan petani, ketua kelompok tani, dan perangkat desa guna menggali informasi terkait proses perencanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa catatan kelompok tani, laporan kegiatan desa, serta dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan program penanaman padi serentak dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang saling berkaitan. Tahap awal diawali dengan musyawarah desa dan koordinasi bersama kelompok tani untuk menyepakati jadwal tanam serentak serta pembagian peran masing-masing pihak. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan permasalahan pertanian yang dihadapi petani serta penentuan solusi yang akan diterapkan secara bersama-sama. Tahap selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana pertanian, yang meliputi perbaikan jalan usaha tani, normalisasi saluran irigasi, serta penyediaan bibit padi dan sarana produksi pendukung lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan lahan dan fasilitas pendukung sebelum pelaksanaan penanaman padi serentak.

Tahap pelaksanaan inti dilakukan melalui kegiatan penanaman padi serentak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan petani, perangkat desa, serta mahasiswa KUKERTA. Selain itu, petani juga mendapatkan pendampingan teknis terkait teknik tanam, penggunaan pupuk, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi bersama. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi bahan pembelajaran bagi pemerintah desa dan kelompok tani dalam mengembangkan program pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.



HASIL KEGIATAN

Desa Mekar Jati memiliki potensi kuat untuk menjalankan program padi serentak. luas wilayah 2.890 ha yang sebagian besar cocok untuk pertanian, memiliki kelompok tani aktif dengan struktur lengkap serta memiliki ketersediaan tenaga kerja pertanian (mayoritas penduduk usia produktif) serta di dukung pemerintah desa untuk pengembangan sarana produksi, irigasi dan lumbung pangan. (RPJM, DESA MEKAR JATI, 2020/2026)

Adapun faktor pendukungnya yaitu :

1. Adanya kelembagaan desa khususnya kelompok tani dan BUMDes.
2. Semangat gotong royong warga
3. Potensial pertanian yang luas
4. Dukungan RPJM Desa yang menjadikan pengembangan pertanian sebagai prioritas.

Faktor penghambat

1. Minimnya peralatan pertanian modern
2. Sarana irigasi di beberapa titik belum optimal
3. Beberapa petani belum memahami teknologi tepat guna
4. Harga pupuk dan pakan ternak yang relatif mahal.

Pelaksanaan program penanaman padi serentak di Desa Mekar Jati menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan semangat produksi pangan dan memperkuat ketahanan pangan desa. Program ini dilaksanakan pada wilayah pertanian yang memiliki potensi lahan cukup luas serta didukung oleh keberadaan kelompok tani yang aktif dan keterlibatan pemerintah desa. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam keberhasilan implementasi program.

Peningkatan Koordinasi dan Partisipasi Petani

Salah satu hasil utama dari pelaksanaan program penanaman padi serentak adalah meningkatnya koordinasi dan kerja sama antarpetani. Kesepakatan waktu tanam yang dilakukan secara kolektif mendorong petani untuk meninggalkan pola tanam individual dan beralih pada pola kerja bersama. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk menumbuhkan semangat produksi pangan berbasis partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif petani sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan rasa memiliki terhadap program, yang

berimplikasi pada kedisiplinan waktu tanam dan keseragaman pola budidaya.

Secara teoretis, pendekatan kolektif dalam pengelolaan pertanian mampu meningkatkan efektivitas produksi karena mengurangi fragmentasi pengambilan keputusan di tingkat petani. Pola tanam serentak juga memperkuat kelembagaan kelompok tani sebagai wadah koordinasi dan pertukaran informasi antarpetani.

Efisiensi Pengelolaan Irigasi dan Pengendalian Hama

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pola tanam serentak mempermudah pengelolaan sistem irigasi. Keseragaman fase pertumbuhan tanaman menyebabkan kebutuhan air relatif sama pada setiap petak sawah, sehingga distribusi air menjadi lebih efisien. Kondisi ini secara langsung mengurangi potensi konflik antarpetani dalam pemanfaatan air irigasi dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya air.

Selain itu, penanaman padi secara serentak terbukti mampu menekan serangan hama dan penyakit tanaman. Kesamaan umur tanaman menyebabkan siklus hidup hama tidak berlangsung secara berkelanjutan, sehingga intensitas serangan dapat dikendalikan. Temuan ini mendukung teori pengendalian hama terpadu yang menyatakan bahwa keseragaman waktu tanam merupakan salah satu strategi non-kimia yang efektif dalam menekan populasi organisme pengganggu tanaman.

Dampak terhadap Produksi dan Semangat Usaha Tani

Dari sisi hasil produksi, program penanaman padi serentak memberikan dampak positif berupa hasil panen yang lebih merata dan stabil dibandingkan pola tanam sebelumnya. Petani merasakan adanya peningkatan produktivitas serta penurunan biaya produksi, terutama melalui efisiensi tenaga kerja dan penggunaan sarana produksi secara bersama-sama. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi petani dalam menjalankan usaha taninya.

Peningkatan semangat produksi pangan juga tercermin dari tingginya antusiasme petani dalam mengikuti pendampingan teknis dan pelatihan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis petani sebagai pelaku utama sektor pertanian.

Kontribusi terhadap Ketahanan Pangan Desa

Implementasi program penanaman padi serentak berkontribusi positif terhadap penguatan ketahanan pangan Desa Mekar Jati. Ketersediaan pangan menjadi lebih terjamin karena produksi padi berlangsung secara terencana dan terkoordinasi. Pengelolaan hasil panen melalui kelembagaan desa dan kelompok tani juga mendukung stabilitas akses pangan bagi masyarakat. Hasil ini sejalan dengan konsep ketahanan pangan yang menekankan pada aspek ketersediaan, akses, dan stabilitas pangan. Dengan produksi yang lebih stabil dan partisipasi masyarakat yang tinggi, desa memiliki fondasi yang lebih kuat dalam membangun kemandirian pangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program penanaman padi serentak tidak hanya relevan sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi model pengembangan pertanian desa yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik



Gambar 1 Pemberian apresiasi oleh Bupati TanjungJabung Barat kepada petani pada kegiatan penanaman padi serentak di Desa Mekar Jati



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan Penanaman Padi Serentak oleh petani di lahan pertanian Desa Mekar Jati



Gambar 3 Proses penanaman bibit padi secara Serentak sebagai upaya penyeragaman waktu tanam



Gambar 4 Dokumentasi kebersamaan petani dan pemerintah desa dalam mendukung program penanaman padi serentak



Gambar 5 Keterlibatan Mahasiswa KUKERTA dalam pendampingan kegiatan penanaman padi serentak



Gambar 6 Dokumentasi Bersama Mahasiswa KUKERTA dan Bapak Bupati Tanjung Jabung Barat pada kegiatan penanaman padi serentak

KESIMPULAN DAN SARAN

Program penanaman padi serentak di Desa Mekar Jati telah terlaksana dengan baik dan mampu menjawab tujuan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan semangat produksi pangan serta memperkuat ketahanan pangan desa. Implementasi program ini mendorong peningkatan koordinasi dan kerja sama antarpetani, meningkatkan efisiensi pengelolaan irigasi, serta menekan serangan hama melalui keseragaman waktu tanam. Dampak utama yang dihasilkan adalah meningkatnya stabilitas dan pemerataan hasil panen, tumbuhnya motivasi dan partisipasi aktif petani, serta menguatnya ketersediaan pangan di tingkat desa. Dengan demikian, program penanaman padi serentak terbukti efektif sebagai pendekatan pengelolaan pertanian berbasis partisipasi masyarakat dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pertanian, khususnya sistem irigasi dan peralatan pertanian modern. Selain itu, pendampingan teknis dan pelatihan bagi petani perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi pertanian dapat lebih optimal. Penguatan peran kelembagaan desa, terutama kelompok tani dan BUMDes, juga disarankan untuk mendukung pengelolaan hasil pertanian dan memperkuat kemandirian pangan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Suhadi, S.Pd., M.Pd., atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mekar Jati, khususnya Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa, atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok tani, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Desa Mekar Jati yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan program penanaman padi serentak. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa KUKERTA atas kerja sama, komitmen, dan semangat kebersamaan selama pelaksanaan kegiatan.

Semoga seluruh dukungan dan partisipasi yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta berkontribusi dalam penguatan ketahanan pangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. (2021). *Kebijakan dan strategi ketahanan pangan nasional*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Pedoman percepatan tanam dan pengelolaan tanaman padi terpadu*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2019). *Pembangunan desa berbasis ketahanan pangan*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- RPJM Desa Mekar Jati. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Mekar Jati Tahun 2020–2026*. Mekar Jati: Pemerintah Desa Mekar Jati.

- Saptana, S., & Ashari. (2017). Pembangunan pertanian berkelanjutan melalui pemberdayaan kelembagaan petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 123–135.
- Soekartawi. (2016). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sumodiningrat, G. (2015). *Pembangunan pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, S., Prabowo, A., & Lestari, D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas padi sawah di pedesaan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 85–96.
- Yusdja, Y., & Sayaka, B. (2018). Strategi peningkatan produksi padi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1–15.